

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran bermain yang menekankan keseimbangan antar aspek perkembangan anak. Untuk maksud tersebut penelitian ini menggunakan metode penelitian Research and Development (R & D), yaitu salah satu metode penelitian yang berupaya untuk mengembangkan produk yang efektif diterapkan di sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Gay, L. R (1987: 8) sebagai berikut: "The major purpose of R & D efforts is not to formulate or test theory but to develop effective product for use in schools". Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Gay, menurut Borg dan Gall (1979: 624): "Educational research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational product".

Produk sebagai hasil dari research and development bukan berupa material seperti buku teks atau media pembelajaran, tetapi meliputi prosedur dan proses pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Borg dan Gall (1979: 624) sebagai berikut:

Our use of the term "product" includes not only material objects, such as textbooks, instruksional

films, and so forth, but is also intended to refer to established procedures and processes, such as a method of teaching or a method for organizing instruction:

Melalui Research and Development akan diperoleh sebuah produk, dalam penelitian ini produk yang diharapkan adalah model pembelajaran bermain yang menekankan keseimbangan antar aspek perkembangan anak.

Prosedur pengembangan model dengan research and development menurut Borg dan Gall (1979: 625-636), adalah sebagai berikut:

Pertama, mendeskripsikan produk secara spesifik, meliputi: deskripsi produk yang diusulkan, outline sementara, dan tujuan produk.

Ke dua, mereviu literature, dimaksudkan untuk mengumpulkan penemuan-penemuan hasil penelitian dan informasi lain yang berguna dalam rancangan pengembangan.

Ke tiga, perencanaan. Dalam perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah: (a) menentukan tujuan yang akan dicapai dari produk yang dihasilkan. (b) Estimasi biaya yang diperlukan, pimpinan proyek dan waktu yang diperlukan dalam pengembangan. (c) Antisipasi bahan-bahan yang diperlukan dalam pengembangan, dan lokasi pelaksanaan ujicoba model.

Ke empat, mempersiapkan produk. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah: (a) Mendeskripsikan keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai guru. (b)

Menyusun format observasi dan interviu yang akan dipergunakan dalam ujicoba lapangan. Format observasi ini akan dipergunakan sebagai alat perekam kegiatan pembelajaran saat model diujicobakan, yang bermanfaat untuk memberikan feedback sesegera mungkin, yang akan dipakai sebagai pedoman perbaikan/revisi model.

Ke lima, persiapan ujicoba lapangan dan revisi produk (preliminary field test and product revision). Tahap ke lima ini dimaksudkan untuk penilaian secara kualitatif terhadap model yang dikembangkan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengujicobakan model yang akan dikembangkan di sekolah. Hasil ujicoba ini akan dievaluasi, hasil evaluasi dipakai sebagai feedback yang akan dipergunakan sebagai pedoman perbaikan model. Data hasil preliminary test and revision ini akan dikompilasi dan dianalisis untuk mengetahui secara obyektif kesiapan model untuk diterapkan.

Ke enam, main field test and product revision, langkah ke enam ini dimaksudkan untuk menentukan keberhasilan model dalam penerapan di sekolah.

Ke tujuh, operasional field test and final production. Langkah terakhir ini dimaksudkan untuk menentukan apakah produk baru yang dihasilkan itu benar-benar siap untuk dipakai di lapangan.

Penelitian ini merupakan langkah awal dalam menyusun model pembelajaran bermain yang menekankan keseimbangan

gan antar aspek perkembangan anak. Oleh karena itu pelaksanaan penelitian ini baru sampai pada langkah yang ke lima, yaitu preliminary field test and product revision. Hal ini dilakukan, dengan pertimbangan keterbatasan waktu dan biaya, sehingga langkah-langkah selanjutnya perlu dilakukan pada penelitian selanjutnya.

B. Langkah-langkah Pengembangan Model

1. Penyusunan Rancangan Model.

Di dalam menyusun rancangan model ini, kegiatan yang dilakukan adalah: (a) analisis model yang ada, yaitu model Frobel, model Montessori, model Piaget dan model Ki Hadjar Dewantara dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak; dan model dalam kurikulum Taman Kanak-kanak 1994. (b) Pengkajian teori yang relevan dengan pendidikan anak usia Taman Kanak-kanak. (c) Penentuan sistematika model. (d) Penentuan kriteria keberhasilan model.

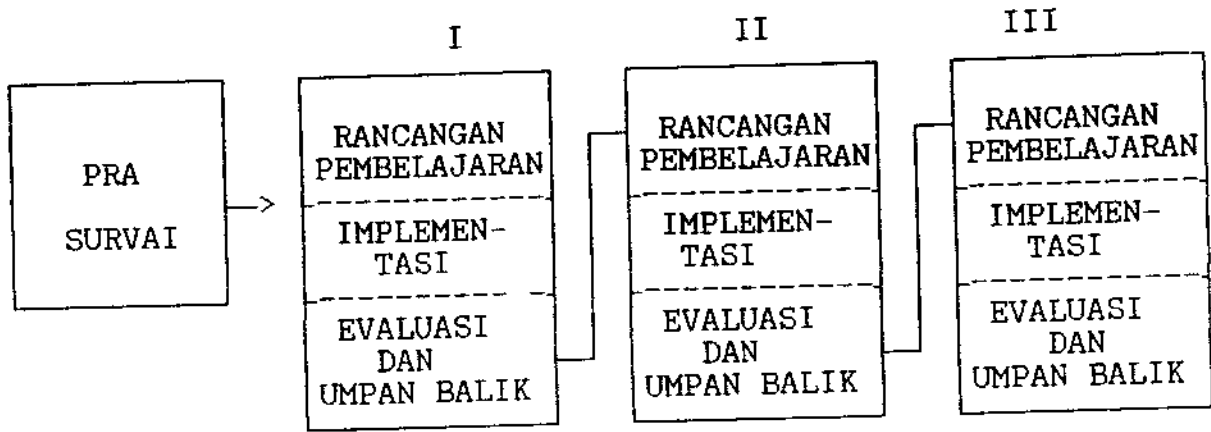
2. Penyusunan Rancangan Ujicoba Model.

(a) Deskripsi kemampuan yang harus dikuasai guru dalam menerapkan model yang dikembangkan, melalui latihan dalam ujicoba. (b) Penyusunan format observasi dan interviu, untuk menjaring data hasil ujicoba. (c) Penentuan lokasi ujicoba.

3. Ujicoba Model. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam ujicoba model adalah: (a) Pra survai, dimaksudkan

untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah tempat ujicoba model. (b) Persiapan ujicoba, dimulai dengan pengenalan model kepada kepala sekolah dan para guru, melalui informasi dan diskusi. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian tugas kepada kepala sekolah dan semua guru yang akan dilibatkan secara langsung dalam ujicoba ini. (c) Pelaksanaan ujicoba. Ujicoba dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: pertama, penyusunan rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bersama kepala sekolah dan guru. Ke dua, implementasi rancangan pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas, yang akan dilakukan oleh guru. Ke tiga, evaluasi terhadap rancangan dan implementasi, yang dilakukan pada saat implementasi dengan teknik observasi terhadap proses pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan oleh peneliti dan kepala sekolah. Ke empat, revisi rancangan pembelajaran dan atau model berdasarkan hasil evaluasi.

Tahap-tahap ujicoba ini dapat digambarkan dengan bagan pada halaman 47, berikut:



Bagan 4.1. Langkah-langkah Ujicoba Model

Variabel yang diteliti pada saat ujicoba adalah kemampuan guru, aktivitas anak, dan proses pembelajaran yang. Masing-masing variabel tersebut dengan indikator sebagai berikut:

a. Kemampuan Guru.

Indikator dari variabel kemampuan guru adalah: kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran, kemampuan dalam mempersiapkan anak untuk belajar/bermain, kemampuan guru dalam memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan anak, kemampuan memberikan respons terhadap penampilan, kemampuan memanfaatkan alat-alat permainan, dan kemampuan menilai proses pembelajaran.

b. Aktivitas Anak.

Indikator dari variabel aktivitas anak adalah: anak mau melaksanakan kegiatan sesuai dengan rancangan pembelajaran, anak dapat melaksanakan kegiatan

belajar/bermain sesuai dengan rancangan, anak dapat menyelesaikan tugas dengan benar, anak melakukan kegiatan dengan perasaan gembira dan aman. Kriteria keberhasilan model ini dari sudut anak ditentukan apabila minimal 75% dari indikator yang ditentukan terpenuhi, maka model dianggap berhasil.

c. Proses Pembelajaran.

Indikator dari variabel proses pembelajaran adalah: kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rancangan, metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak, alat-alat pembelajaran menarik bagi anak dan tidak membahayakan bagi keselamatan anak.

Data yang akan dikumpulkan pada saat ujicoba adalah berupa perkataan, tindakan, dokumen, situasi dan peristiwa yang dapat diobservasi dalam proses pembelajaran. Secara rinci data penelitian berupa: Perkataan, yang terjadi dalam komunikasi interaktif antara guru dan anak, anak dengan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Tindakan, yaitu seluruh aktivitas guru dan siswa yang berupa tindakan pengambilan keputusan instruksional yang diambil guru dan reaksi anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen utama dalam ujicoba ini adalah peneliti sendiri, yang terjun ke lapangan (kancah) serta

mengumpulkan sendiri informasi yang diperlukan. Penggunaan peneliti sebagai instrumen, didasarkan pada asumsi bahwa hanya manusialah yang mampu memahami, memberikan makna terhadap interaksi antar manusia, gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan yang dilakukan obyek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi, analisis dokumen dan wawancara. Observasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang perkataan dan tindakan yang dilakukan guru dan anak dalam proses pembelajaran. Analisis dokumen dipergunakan untuk menganalisis dokumen yang terkait dalam proses pembelajaran. Wawancara dipergunakan untuk menjangkau data yang tidak terekam melalui observasi maupun analisis dokumen.

4. Interpretasi Data Hasil Ujicoba.

Data hasil ujicoba, divalidasi terlebih dahulu sebelum dilakukan interpretasi. Menurut Nasution (1992: 115) untuk mengecek validitas internal (kredibilitas) data, dapat digunakan teknik triangulasi. Maksudnya adalah data yang diperoleh dicek kebenarannya dari sudut pandang yang berbeda, dimana masing-masing sudut pandang bisa mengakses data yang relevan dengan situasi pembelajaran. Ke tiga sudut pandang tersebut adalah guru, kepala sekolah dan penilik

sekolah, sehingga data yang diperoleh memiliki validitas yang tinggi. Data yang telah divalidasi diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati, atau berdasarkan intuisi guru mengenai situasi pembelajaran yang baik, sehingga diperoleh kerangka referensi (frame of reference) yang memberikan makna terhadapnya. Kerangka referensi ini dapat digunakan untuk menentukan langkah berikutnya.

5. Penyusunan Sistematika Model.

Berdasarkan hasil ujicoba yang telah dilakukan dalam sebelas kali pembelajaran dan hasil interpretasi data, disusunlah sistematika model dengan mengikuti sistematika Joyce dan Weil dalam buku *Models of Teaching*, yaitu: 1) Tujuan dan asumsi, 2) syntax (langkah-langkah) model, 3) sistem sosial yang diharapkan, 4) prinsip-prinsip reaksi murid dan guru, 5) faktor penunjang, 6) aplikasi, dan 7) dampak pembelajaran.

6. Analisis Keberhasilan Model.

Untuk mengetahui keberhasilan model yang dihasilkan dalam penelitian ini, akan ditinjau dari beberapa aspek, yaitu aspek pencapaian tujuan, aspek anak dan aspek guru. Adapun indikator keberhasilan model adalah sebagai berikut:

- a. Indikator keberhasilan model dilihat dari aspek guru adalah: (1) Guru mampu menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan model, (2) Guru mampu

menerapkan rancangan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Indikator keberhasilan model ditinjau dari anak, adalah sebagai berikut: Anak secara aktif mau melakukan kegiatan berikut : 1) kegiatan bermain yang berfokus pada pengembangan kemampuan berbahasa: (a) mau mendengarkan, (b) berani berbicara atau bertanya; 2) kegiatan yang berfokus pada pengembangan daya pikir dan keterampilan : (a) mau mengikuti kegiatan, (b) dapat menyelesaikan tugas dengan benar; (3) kegiatan yang berfokus pada pengembangan jasmani: (a) gembira, (b) aman/tidak ada yang mengalami cedera.
- c. Indikator keberhasilan model ditinjau dari tujuan pendidikan, adalah: Model yang dikembangkan dapat membantu perkembangan sikap, emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan daya pikir, keterampilan, kreativitas dan jasmani anak secara seimbang.